

HUBUNGAN ANTARA PENGETAHUAN BAHAYA MEROKOK DENGAN KEINGINAN BERHENTI MEROKOK PADA SISWA SMP DI KOTA BANDAR LAMPUNG

Hetti Rusmini¹

¹Dosen Fakultas Kedokteran Universitas Malahayati
email: hettirusmini@gmail.com

ABSTRACT

Background: The results of a survey in Indonesia in 2014 of 4,313 grade 7-9 students with an age range of 13-15 years (2029 boys and 2284 girls) at the selected schools, found that 18.3% were active smokers. Lampung is in the 13th position with a percentage of 12.1%.

Objective: the research was to determine the relationship between knowledge of the dangers of smoking and the desire to quit smoking in junior high school students in Bandar Lampung.

Methods: The research design used in this study is an analytic survey, by conducting a questionnaire about the dangers of smoking on 490 junior high school students in Bandar Lampung.

Results: the research showed that 287 students (58.5%) of junior high school students in Bandar Lampung were smokers. Where as many as 252 student smokers (87.8%) know the dangers of smoking. And as many as 273 student smokers (95.1%) have the desire to quit smoking.

Conclusion is that there is a significant relationship between knowledge of the dangers of smoking and the desire to quit smoking in junior high school students in Bandar Lampung.

Suggestion There needs to be an effort to strengthen smoking in every school so that students understand the dangers of smoking and are motivated to stop smoking

Keywords: The danger of smoking, the desire to quit smoking, cigarettes, school students

ABSTRAK

Latar Belakang: Hasil survei di Indonesia tahun 2014 terhadap 4.313 siswa kelas 7-9 dengan rentang usia 13-15 tahun (laki-laki berjumlah 2029 dan perempuan berjumlah 2284) pada sekolah yang dipilih, ditemukan bahwa terdapat 18,3% perokok aktif. Lampung terletak pada urutan ke-13 dengan persentase sebanyak 12,1 %.

Tujuan Penelitian untuk mengetahui hubungan pengetahuan bahaya merokok terhadap keinginan berhenti merokok pada siswa SMP di Kota Bandar Lampung.

Metode yang digunakan pada penelitian ini bersifat *analitik survey*, dengan melakukan kuisisioner tentang bahaya merokok pada 490 siswa SMP di Bandar Lampung.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 287 siswa (58,5%) Siswa SMP di Kota Bandar Lampung merupakan perokok. Dimana sebanyak 252 siswa perokok (87,8%) mengetahui bahaya merokok. Dan sebanyak 273 siswa perokok (95,1%) memiliki keinginan untuk berhenti merokok.

Kesimpulan yaitu terdapat Hubungan bermakna antara pengetahuan bahaya merokok terhadap keinginan berhenti merokok pada Siswa SMP di Kota Bandar Lampung.

Saran perlu dilakukan upaya penyukuhuan ttg bhy merokok ke setiap sekolah2 supaya para siswa memahami bahaya merokok dan termotivasi utk berhenti merokok

Kata Kunci: Bahaya merokok, keinginan berhenti merokok, rokok, siswa sekolah

PENDAHULUAN

Konsumsi rokok merupakan salah satu penyebab kematian yang terjadi pada setiap penggunaannya. Menurut laporan *Global Youth Tobacco Survey, Indonesia Report* (2014), hampir 6 juta kematian remaja per tahun diakibatkan oleh rokok. Angka ini diperkirakan akan meningkat

menjadi lebih dari 8 juta kematian pada tahun 2030. Kebanyakan orang yang menggunakan tembakau mulai menggunakannya sebelum usia 18 tahun. Usia remaja merupakan masa pubertas dimana rasa ingin diakui dan ingin tahu sangat tinggi. Hal ini memicu para remaja terjebak dalam perilaku tidak sehat, salah satunya merokok. Sayangnya perilaku

merokok remaja tidak diikuti oleh pengetahuannya mengenai bahaya merokok (GYTS, 2014).

Distribusi konsumsi rokok di dunia pada tahun 2014 masih sangat tinggi yaitu berjumlah 5,8 triliun. China menempati urutan pertama dan Indonesiamenempati urutan ketiga di dunia (Eriksen, *et al*, 2015). Menurut *Global Youth Tobacco Survey, Indonesia Report* (2014), hasil survei di Indonesia terhadap 4.313 siswa kelas 7-9 dengan rentang usia 13-15 tahun (laki-laki berjumlah 2029 dan perempuan berjumlah 2284) pada sekolah yang dipilih, ditemukan bahwa terdapat 18,3% perokok aktif (GYTS, 2014).

Menurut data Riskesdas (2013), prevalensi perokok di provinsi Lampung berada pada urutan ke-7 dari 33 provinsi yang ada di Indonesia dimana jumlah perokok tiap harinya sebanyak 26,5% dimana posisi ini di atas posisi rata-rata perokok Indonesia yaitu 24,3%. Sementara untuk perokok pada usia 10 – 15 tahun, Lampung terletak pada urutan ke-13 dengan persentase sebanyak 12,1 % dimana posisi ini hampir mendekati persentase rata-rata yaitu sebesar 12,3 %. Hal ini tentu harus menjadi perhatian khusus bagi pemerintah setempat (Riskesdas, 2013).

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul "Hubungan pengetahuan bahaya merokok terhadap keinginan berhenti merokok pada Siswa SMP di Kota Bandar Lampung".

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini bersifat *analitik survey*, dengan melakukan kuisisioner pengetahuan bahaya merokok dan keinginan untuk berhenti merokok pada siswa SMP. Penelitian ini dilaksanakan pada Bulan Juni – Desember 2019 pada 91 SMP yang ada di Kotamadya Bandar Lampung. Sampel penelitian ini berjumlah adalah 490 siswa yang dihitung menggunakan teknik *Cluster Sampling*.

Alat yang digunakan untuk mengumpulkan data ini adalah dengan kuesioner *Skrining Perilaku Merokok Bagi Anak Usia Sekolah*. Data univariat akan disajikan dalam bentuk table distribusi frekuensi. Sedangkan data hubungan antara pengetahuan bahaya merokok terhadap keinginan berhenti merokok pada Siswa SMP di Kota Bandar Lampung Tahun 2019 akan dianalisa menggunakan uji *chi square*.

HASIL PENELITIAN

Sampel diperoleh sebanyak 490 siswa yang berasal dari 13 SMP di Kota Bandar Lampung, dimana terdapat 287 siswa perokok dan 203 siswa bukan perokok. Karakteristik perilaku merokok pada siswa SMP dapat di lihat pada rangkaian tabel dibawah ini:

Tabel 1.
Distribusi Frekuensi Status Merokok Berdasarkan Usia Pada Siswa SMP di Kota Bandar Lampung Tahun 2018

Usia (GYTS, 2014)*	Merokok		Tidak Merokok	
	N	%	N	%
10-14 Tahun	206	71,8	160	78,8
15-19 Tahun	81	28,2	43	21,2
Jumlah	287	100	203	100

Keterangan : **Global Youth Tobacco Survey*

Tabel 2.
Distribusi Frekuensi Pengetahuan Bahaya Merokok pada Siswa SMP di Kota Bandar Lampung Tahun 2018

Mengetahui Bahaya Merokok	Merokok		Tidak Mrokok	
	Frekuensi (n)	Persentase (%)	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Ya	252	87.8	179	88.2
Tidak	35	12.2	24	11.8
Total	287	100.0	203	100.0

Tabel 1 menunjukkan bahwa sebanyak 206 siswa perokok berusia 10 – 14 tahun dan 81 siswa perokok berusia 15 -19 tahun. Data menunjukkan

lebih dari separuh total siswa di 13 SMP Bandar Lampung sudah terpapar rokok.

Tabel 2 menunjukkan sebanyak 252 siswa perokok (87,8%) mengetahui bahaya merokok.

Tabel 3.
Distribusi Frekuensi Keinginan Berhenti Merokok pada Siswa SMP Perokok di Kota Bandar Lampung Tahun 2018

Keinginan Berhenti Merokok	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Ya	273	95.1
Tidak	14	4.9
Total	287	100.0

Tabel 3 menunjukkan terdapat 273 siswa perokok (95,1%) memiliki keinginan untuk berhenti merokok.

Tabel 4 menunjukkan bahwa terdapat hubungan bermakna ($p= 0,000$) antara pengetahuan bahaya merokok terhadap keinginan berhenti merokok.

Tabel 4.
Hubungan Pengetahuan Bahaya Merokok terhadap Keinginan Berhenti Merokok pada siswa SMP di Kota Bandar Lampung

Keinginan Berhenti Merokok	Pengetahuan Bahaya Merokok		Sig. (p)
	Ya	Tidak	
Ya	252	21	0,000
Tidak	0	14	
Jumlah	252	35	

PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan sebanyak 206 (71,8%) siswa perokok berusia 10-14 tahun, hal ini sesuai dengan hasil penelitian *Global Youth Tobacco Survey*, Indonesia Report (2014) yang menyatakan bahwa rata-rata siswa yang mulai merokok berada pada usia 12-13 tahun dan survei WHO tahun 2015 yang menyebutkan bahwa sebanyak 18,3 % atau 4.313 siswa usia 13 – 15 tahun menjadi perokok aktif dan 30,9% siswa merupakan mantan perokok. Hasil Penelitian juga menunjukkan bahwa siswa mulai merokok paling banyak pada usia 13 tahun (33,4%). Hasil Penelitian ini sesuai dengan data Riskesda (2013) yang menunjukkan bahwa Lampung menempati urutan ke-9 dengan presentase 20,4% untuk perokok usia 10-14 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas merokok di mulai sejak usia dini. Banyaknya siswa yang merokok pada rentang usia 12-13 tahun tidak lepas dari adanya hubungan tuntutan akademik yang dapat membuat siswa sangat rentan mengalami stres (Gaol, L, 2016) Selain itu, usia remaja merupakan usia yang mempunyai keinginan untuk mencoba sesuatu yang baru, sesuatu yang menantang dan ingin

menemukan jati diri yang sebenarnya. Masa remaja juga merupakan periode penting risiko untuk pengembangan perilaku merokok jangka Panjang Remaja juga mempunyai kegemaran untuk mencontoh orang dewasa, walaupun kebiasaan yang dilakukan orang dewasa cenderung kearah yang negatif (Kurnela, 2014). Padahal, perilaku merokok merupakan salah satu perilaku menyimpang apabila sudah dilakukan oleh siswa sekolah (Hong, N & Kam, S, 2013). Optimalisasi penggunaan program Kawasan Tanpa Rokok (KTR), Unit Kesehatan Sekolah (UKS) serta peran guru dan warga sekolah merupakan hal yang sangat penting untuk mencegah para siswa melakukan perilaku merokok (TSC-IAKMI, 2013). Pemberian Stimulus berupa audio visual dalam pembelajaran dapat meningkatkan kesiapan dan perhatian siswa dalam memahami materi yang sedang atau akan dibahas tentang bahaya merokok (Yuli,2015)

Penelitian ini menunjukkan sebanyak 252 dari 287 siswa perokok (87,8%) mengetahui bahaya merokok. Hal ini menunjukkan bahwa hampir semua siswa perokok menyadari akan bahaya merokok. Penyebaran informasi bahaya merokok

sudah sangat marak dilakukan oleh tim ahli kesehatan melalui program-program kesehatan maupun iklan layanan public baik di media cetak maupun elektronik. Perusahaan rokok juga sudah melakukan penyebaran informasi ini melalui iklan di bungkus rokok tersebut. Namun memang masih kalah dengan promosi mengenai rokok itu sendiri.

Data penelitian menunjukkan bahwa terdapat 273 dari 287 siswa perokok (95,1%) memiliki keinginan untuk berhenti merokok setelah mengetahui bahaya merokok. Analisa uji chi-square menunjukkan terdapat hubungan bermakna ($p=0,000$) antara pengetahuan bahaya merokok dengan keinginan untuk berhenti merokok. Hal ini berarti penyebaran informasi bahaya merokok memberikan dampak positif terhadap keinginan untuk berhenti merokok. Sehingga program penyebaran informasi bahaya rokok dapat ditingkatkan lebih baik dan menyangkut semua lini dan usia.

KESIMPULAN

Distribusi Frekuensi Status merokok pada Siswa SMP di Kota Bandar Lampung Tahun 2018 yaitu sebanyak 287 siswa merokok 58,5%. Distribusi Frekuensi Informasi Bahaya Merokok pada Siswa SMP di Kota Bandar Lampung Tahun 2018 yaitu sebanyak 252 siswa perokok (87,8%) mengetahui bahaya merokok. Distribusi Frekuensi Keinginan Berhenti Merokok pada Siswa SMP di Kota Bandar Lampung Tahun 2018 yaitu sebanyak 273 siswa perokok (95,1%) memiliki keinginan untuk berhenti merokok. Terdapat Hubungan bermakna ($p=0,000$) antara pengetahuan bahaya merokok terhadap keinginan berhenti merokok pada Siswa SMP di Kota Bandar Lampung Tahun 2018.

SARAN

Perlu dilakukan upaya penyuluhan ttg bhy merokok ke setiap sekolah2 supaya para siswa

memahami bahaya merokok dan termotivasi utk berhenti merokok

DAFTAR PUSTAKA

- Dasar, R. K. (2013). RISKESDAS 2013. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Eriksen, M., Mackay, J., Schluger, N., Gomeshtapeh, F. I., & Drope, J. (2015). The Tobacco Atlas: Fifth Edition. American Cancer Society Inc., Atlanta, GA.
- Gaol, L. (2016). Teori Stres: Stimulus, Respons, dan Transaksional. Buletin Psikologi. 24. 1. 10.22146/bpsi.11224.
- Hong, N. S., Kam, S., & Kim, K. Y. (2013). Factors related to increasing trends in cigarette smoking of adolescent males in rural areas of Korea. *Journal of Preventive Medicine and Public Health*, 46(3), 139.
- IAKMI, T. (2013). Atlas Tembakau Indonesia.
- KKR, I. (2013). Badan penelitian dan pengembangan kesehatan. *Ris Kesehatan Dasar*.
- Kurnela, S. (2014). Hubungan Antara Tingkat Stres dengan Perilaku Merokok di SMA Santun Untan Pontianak. *Jurnal ProNers*, 1(1).
- Trisanti, I. (2016). Remaja dan perilaku Merokok.
- Yantina, Y., & Yulianti, Y. (2015). PENGARUH PENYULUHAN DENGAN MEDIA AUDIO VISUAL TERHADAP PENGETAHUAN TENTANG BAHAYA MEROKOK PADA SISWA SMP N 1 SEPUTIH BANYAK LAMPUNG TENGAH TAHUN 2014. *Jurnal Kebidanan Malahayati*, 1(1).
- World Health Organization, Regional Office for South-East Asia. (2015). Global Youth Tobacco Survey (GYTS) Indonesia Report, 2014. WHO Regional Office for South-East Asia.
<https://apps.who.int/iris/handle/10665/205148>